

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa motorik kasar siswa laki-laki dengan perempuan sekolah dasar di kota maupun siswa di desa terdapat perbedaan yang signifikan. Siswa laki-laki sekolah dasar di kota maupun desa lebih baik daripada siswa perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada penguasaan gerakan motorik, dapat dilihat dalam kasat mata siswa laki-laki maupun perempuan relatif sama, sedangkan pada postur tubuh siswa laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda dan perkembangan motorik kasar antara siswa laki-laki dan perempuan terlihat lebih menguasai siswa laki-laki, disebabkan siswa laki-laki lebih aktif dalam kegiatan otot-otot besar dibandingkan siswa perempuan. Karena anak laki-laki akan cenderung dapat bermain dengan lapang seadanya, dibandingkan dengan perempuan yang akan bermain dengan tidak lebih aktif dari anak laki-laki.

Sedangkan, siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di kota dengan desa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Mempunyai pola aktivitas fisik yang serupa, seperti bermain di luar ruangan bersepeda, atau bermain olahraga. Meskipun terdapat perbedaan dalam infrastruktur antara kota dan desa, seperti keberadaan taman bermain atau lapangan olahraga, anak-anak mungkin memiliki akses yang relatif serupa terhadap fasilitas dan aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motorik kasarsehingga pola aktivitas fisik ini relatif serupa antara anak laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, hasil pada penelitian dan pembahasan studi komparatif keterampilan sosial siswa laki-laki dengan perempuan sekolah dasar di desa terdapat perbedaan yang signifikan, dimana siswa perempuan sekolah dasar di desa lebih baik daripada siswa laki-laki. Dalam konteks di pedesaan karakter siswa akan lebih aktif dalam keterampilan sosialnya khususnya pada perempuan, karena lebih terlihat memiliki keterampilan sosial yang baik,

sedangkan laki-laki cenderung memiliki sifat malu untuk berkomunikasi dengan orang lain ataupun dengan orang baru.

Kemudian, siswa laki-laki dengan perempuan sekolah dasar di kota maupun perbandingan antara siswa kota dengan desa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengaruh lingkungan sosial yang setara seperti di perkotaan, anak-anak biasanya memiliki akses yang lebih setara terhadap berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Sekolah-sekolah dasar di kota dan desa semakin mengadopsi pendekatan pendidikan inklusif yang memastikan semua siswa, tanpa memandang gender, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan sosial.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merangkum implikasi dari hasil penelitian. Sebagai berikut:

1. Bagi sekolah implikasi pada penelitian ini supaya mengetahui bahwa motorik kasar dan keterampilan sosial anak sangatlah penting untuk mengembangkan kualitas pada diri siswa kota maupun desa dengan adanya kesetaraan gender.
2. Bagi guru pendidikan jasmani implikasi pada penelitian ini supaya mendapatkan acuan untuk dapat membantu dalam merancang program pendidikan jasmani yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok agar motorik kasar dan keterampilan sosial dapat meningkatkan di lingkungan sekolah pada siswa kota maupun desa.
3. Bagi siswa implikasi pada penelitian ini supaya siswa desa maupun kota dapat lebih memahami kemampuan motorik kasar dan keterampilan sosial mereka sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka. Ini dapat membantu mereka memahami di mana mereka harus mengetahui keperluan masing-masing.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat rekomendasi yang perlu dikemukakan. Sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru lebih memberikan kegiatan yang variatif seperti menyediakan berbagai aktivitas yang melibatkan motorik kasar seperti yang dicantumkan pada penelitian ini atau aktivitas fisik yang lainnya. Untuk mengembangkan keterampilan sosial guru memberikan pembelajaran yang lebih kooperatif agar dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.
2. Bagi lembaga pendidikan, Sekolah di kota dan desa perlu memastikan adanya fasilitas yang memadai untuk aktivitas fisik. Ini termasuk lapangan olahraga, area bermain yang aman, dan peralatan olahraga yang sesuai. Untuk keterampilan sosial supaya memberikan kurikulum dapat membantu dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih spesifik. Program-program ini dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan berdasarkan kebutuhan masing-masing kelompok.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih banyak sampel pada sekolah dasar di daerah kota dan desa, supaya dapat hasil penelitian yang beragam dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai motorik kasar dan keterampilan sosial siswa laki-laki dan perempuan sekolah dasar di daerah perkotaan dan pedesaan.